

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan tropis terkaya di dunia setelah Brazil dan masih menyimpan banyak potensi sumber daya alam hayati sebagai sumber bahan pangan dan obat-obatan (Kinho *et al.*, 2011, h. 1). Indonesia memiliki 35.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi dimana 3.500 jenis diantaranya telah dilaporkan sebagai tanaman obat. Tanaman obat dapat tumbuh menyebar di seluruh kepulauan Indonesia dan beberapa diantaranya tumbuh sebagai tumbuhan endemik (Suryanto dan Setiawan, 2013, h. 435).

Berdasarkan data hasil SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2001, persentase penduduk Indonesia yang menggunakan obat tradisional dalam pengobatan sendiri selama kurun waktu empat tahun (1998-2001) cenderung meningkat dari angka 15,6% menjadi 30,2% (Supardi *et al.*, 2003, h. 25-32). dan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2006 menjadi 38,30% (Supardi *et al.*, 2010, h. 80-89).

Seiring meningkatnya kebutuhan akan pentingnya kesehatan maka telah banyak berbagai upaya pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya termasuk penggunaan obat mujarab yang harus dikonsumsi untuk penyembuhan penyakit. Namun hal demikian tersebut kadangkala tidak sesuai

dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pada umumnya penggunaan obat yang dikonsumsi masyarakat itu meliputi obat modern (obat berbahan kimia) dan obat tradisional (herbal). Obat merupakan zat yang dikonsumsi tubuh untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang diderita oleh manusia.

Dewasa ini obat dapat dikelompokkan menjadi obat modern dan obat tradisional. Obat modern adalah obat yang dibuat dari bahan sintetis atau kimia. Obat jenis ini biasanya diproduksi diperusahaan-perusahaan farmasi dengan bahan kimia dan mempunyai satu keunggulan dibandingkan dengan obat tradisional, yakni lebih steril dan lebih cepat bereaksi namun dari sisi efek samping sedikit membahayakan bagi kesehatan dalam waktu jangka yang panjang. Sementara itu obat tradisional yaitu obat-obatan yang digunakan secara turun temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Obat ini dianggap bermanfaat bagi kesehatan karena lebih mudah dijangkau masyarakat baik harga maupun ketersediaannya, tidak terlalu menyebabkan efek samping dan mudah di cerna oleh tubuh.

Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu back to nature serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan

(rehabilitative) serta peningkatan kesehatan (Promotif). Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat sangat berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, tuntutan konsumen terhadap bahan pangan juga bergeser. Bahan pangan yang kini banyak diminati bukan saja dari kelezatannya, tetapi juga pengaruhnya terhadap kesehatan tubuh (Anonymous, 2011a). Pengetahuan ini dipelajari dalam etnobotani (Praningrum 2007, h. 39).

Faktor budaya setempat juga yang menjadikan tanaman obat ini sebagai langkah awal dalam pengobatan, terutama dalam pengobatan keluarga. Selain pemanfaatan atau penggunaannya, masyarakat juga dibekali oleh pengetahuan yang secara turun temurun diwariskan oleh orang-orang terdahulu seperti nenek moyang yang sudah lama menggunakan tanaman sebagai pengobatan.

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 60,373' sampai dengan 70,131' Lintang Selatan dan 1070,110' sampai dengan 1070,440' Bujur Timur. Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah yaitu 1.305,77 KM<sup>2</sup> atau sekitar 130.577,40 HA yang sebagian besar wilayahnya digunakan untuk lahan budidaya pertanian seluas 66.500,294 HA dan kawasan lindung seluas 50.150,928 HA. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Bandung Barat memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat potensial termasuk didalamnya keanekaragaman tumbuhan obat (Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung Barat, 2015).

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Bandung Barat yang masyarakatnya masih memiliki budaya pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan yaitu Desa Cirawamekar yang berada di Kecamatan Cipatat. Desa Cirawamekar adalah salah satu desa yang berada disebelah utara kecamatan Cipatat. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan mendapat rekomendasi dari pihak Kecamatan Cipatat, Desa yang memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.162 jiwa, jumlah laki-laki 3.677 jiwa, jumlah perempuan 3.172 jiwa dan terdiri dari 4 dusun ini, sekitar 20% masih konsisten memanfaatkan dan mengetahui jenis tanaman yang mereka konsumsi sebagai obat. Desa Cirawamekar juga terlibat aktif dalam program tanaman obat keluarga (TOGA) yang digalakan pemerintah setempat.

Sejak zaman dulu masyarakat desa Cirawamekar senantiasa menggunakan tanaman-tanaman yang berada disekitar tempat tinggal mereka untuk digunakan dalam bidang pengobatan tradisional. Hampir seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orangtua masih rajin menggunakan tanaman obat tradisional. Akan tetapi pada zaman modern ini, nilai-nilai kebudayaan penggunaan tanaman sebagai pengobatan yang diwariskan secara turun-temurun kini sudah mulai terabaikan oleh beberapa generasi muda. Hanya lapisan masyarakat tertentu yang masih menggunakan tanaman sebagai pengobatan tradisional.

Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan lokal dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa

Cirawamekar. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Desa Cirawamekar Kabupaten Bandung Barat”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Cirawamekar masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat sebagai alternative menyembuhkan suatu penyakit.
2. Belum adanya penelitian yang mengidentifikasi tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Desa Cirawamekar Kabupaten Bandung Barat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Spesies tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Cirawamekar dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?
2. Bagaimana cara pemanfaatan setiap spesies tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cirawamekar dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?

3. Bagaimana cara masyarakat Desa Cirawamekar memperoleh tumbuhan obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?
4. Bagian tumbuhan manakah yang dimanfaatkan sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?
5. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan oleh masyarakat Desa Cirawamekar dalam usaha menunjang kesehatan keluarga?

**D. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Data yang dianalisis berupa: nama tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan, bagian yang di manfaatkan, nama ilmiah.
2. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli desa Cirawamekar, yang masih menggunakan dan mengetahui tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan rekomendasi kepala desa atau tokoh masyarakat sekitar.
3. Spesies tumbuhan yang dikaji secara teoritis sebanyak 14 spesies dari 14 famili.

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Spesies tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Cirawamekar dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
2. Mengetahui cara pemanfaatan setiap spesies tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cirawamekar dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
3. Mengetahui cara masyarakat Desa Cirawamekar memperoleh tumbuhan obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
4. Mengetahui tumbuhan bagian manakah yang dimanfaatkan sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.
5. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cirawamekar dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.

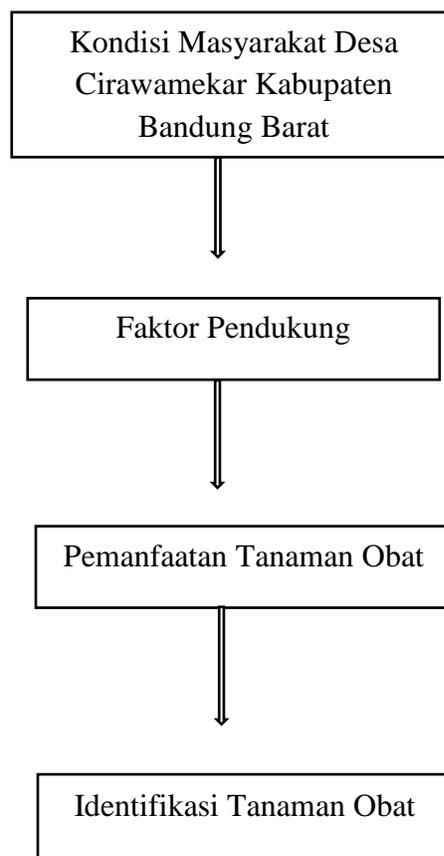
#### **F. Manfaat penelitian**

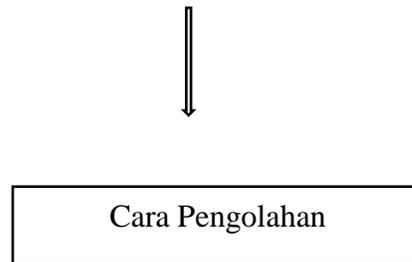
Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat di Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagi pendidikan, hasil penelitian Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Cirawamekar Kabupaten Bandung Barat dapat dijadikan pengayaan dalam materi pelajaran Biologi kelas X semester I dengan pokok bahasan Keanekaragaman Hayati.

3. Bagi lembaga, memberikan informasi, data-data, wawasan dan pengetahuan mengenai Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Cirawamekar Kabupaten Bandung Barat.
4. Bagi masyarakat atau pembaca, sebagai informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat.

#### **G. Kerangka Pemikiran**





**Gambar 1.1** Bagan Kerangka Berfikir

Dari Gambar Bagan Kerangka Pemikiran diatas, dapat dijabarkan uraiannya sebagai berikut:

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan adalah suatu keadaan yang baik, mengingat keadaan sekarang ini yang terjadi didaerah pedesaan akan pentingnya kesehatan sangat dibutuhkan. Kurangnya sarana prasarana atau fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas menjadi suatu hambatan dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Kondisi inilah yang menjadikan masyarakat pedesaan menggunakan dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional. Khususnya di desa Cirawamekar masih menggunakan tanaman obat dalam upaya penyembuhan penyakit. Masyarakat desa Cirawamekar ini meyakini bahwa pengobatan tradisional dapat menyembuhkan penyakit tanpa ada efek samping.

Keadaan wilayah berupa perkebunan dan pertanian yang cocok untuk bertanam serta keadaan alam yang masih asri menjadikan desa Cirawamekar terlihat alamiah. Maka tidak heran jika di desa ini masih banyak jenis tanaman obat melimpah luah baik di budidayakan maupun tumbuh sendirinya di alam.

Beberapa faktor lain yang menjadi alasan masih banyaknya pengguna jenis tanaman obat di desa Cirawamekar diantaranya factor kebiasaan masyarakat secara turun-temurun, kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak menjangkau bila melakukan pengobatan modern. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian pemanfaatan tanaman obat di desa Cirawamekar Kabupaten Bandung Barat.

Setelah mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat kemudian peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat dengan melakukan pengelompokan spesies dan nama ilmiah tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa Cirawamekar.

Hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan data jenis tanaman obat yang digunakan masyarakat desa Cirawamekar kemudian dilakukan analisis secara deskriptif meliputi nama jenis tanaman, manfaat tanaman obat, cara memperoleh tanaman obat, cara mengolah tanaman obat dan bagian apa yang dimanfaatkan sebagai obat.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (masyarakat) dan tumbuhan dalam pemanfaatan di bidang kesehatan.
2. Tanaman obat adalah tumbuhan yang bagian (daun, batang, bunga, buah, dan akar) memiliki khasiat dapat menyembuhkan suatu penyakit dan dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat modern maupun obat tradisional.
3. Masyarakat Desa Cirawamekar merupakan masyarakat yang masih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif dalam pengobatan penyakit.

#### **I. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional serta struktur organisasi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan variable penelitian yang di teliti meliputi definisi etnobotani, tumbuhan obat,

potensi tumbuhan obat Indonesia, dan keadaan wilayah Desa Cirawamekar, serta analisis kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari: Metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variable, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian hasil penelitian sesuai dengan teori.

### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang simpulan yaitu membahas mengenai kondidi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, serta berisi saran yang merupakan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.